J-MaBis
JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS
p-ISSN : 2827-7619 and e-ISSN : 2809-719X
Volume 2 (2), 2023 pp. 23-28
doi : https://doi.org/10.54816/jmabis.v2i2.771
Available online at https://ojs.ukb.ac.id/index.php/Jmabis/

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (Eva) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

[1*]Herman, [2]Ressy Arsita Putri, [3]Umi Jella Wardani
[1,2,3]Prodi S-1 Akuntansi, STIE Abdi Nusa Palembang
E-mail: herman125@gmail.com

Kata Kunci
Kinerja Keuanagan, Economic Value Added (EVA)

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 sebanyak 42 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan meliputi data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka, dengan dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2017. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added (EVA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai EVA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017 mengalami hasil yang baik walaupun terjadi hasil yang fluktuaktif pada tahun-tahun penelitian. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap penyandang dana perusahaan. Adapun 18 perusahaan mempunyai nilai EVA > 0 atau positif bertururt-turut selama tahun 2015-2017 artinya manajemen perusahaan telah menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, 1 perusahaan yang memiliki nilai EVA < 0 atau negatif berturut-turut selama periode penelitian berarti perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan untuk 9 perusahaan lainnya memiliki nilai EVA positif dan negatif ditahun tertentu.

Keyword
Economic Value Added (EVA), Financial Performance

Abstract
This study aimed to know how the company's financial performance using Economic Value Added (EVA) method in manufacturing companies in the consumer good industry sector listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This research was quantitative descriptive research. The population used by researchers consisted of 42 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017 as many as 42 companies. The technique used in determining the sample of this study was purposive sampling. The data used included secondary data. Data were collected by documentation and literature studies, with documentation in the form of company financial report in the period of 2015-2017. The data analysis tool used in this study was Economic Value Added (EVA).The results indicated the value of EVA in manufacturing companies of the consumer goods industry sector in 2015-2017 were good despite fluctuating results in the years of research. Thus managers had been able to give positive results to corporate funders. Eighteen companies that had EVA> 0 or positive consecutive values during 2015-2017 means that company management had created economic added value for the company, a company that had <0 or negative EVA values during the study period. It means that the company does not provide economic added value for the company. While for the other nine companies, they had positive and negative EVA values in certain years.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), setidaknya lima jaringan ritel menunjukan kinerja sangat baik dalam hal pertumbuhan pendapatan dan laba pada 2016. Kelima jaringan industri barang konsumsi tercatat mengalami pertumbuhan pendapatan -15% pada periode 2015-2016. Karena industri barang konsumsi di Indonesia kedepannya juga bakal menjadi terus menjanjikan baik bagi peritel asing maupun lokal (Metronews.com). Indeks sektor barang dan konsumsi pekan lalu berhasil menjadi indeks sektor saham terkuat pada pekan lalu. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencaatat, indeks sektor barang dan konsumsi naik hingga 3.02% ke level 2.394.536 dari pekan sebelumnya 2.324.281. Menguatnya sektor barang dan konsumsi dipengaruhi oleh aksi beli yang dilakukan oleh pelaku pasar. Sektor barang dan konsumsi juga disebabkan oleh menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) sepanjang pekan lalu. Kondisi ini diperkirakan berimbas positif pada emiten barang dan konsumsi didapatkan secara impor.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk berinventasi. Analisis kinerja keuangan perusahaan diperoleh melalui analisis data keuangan perusahaan. Cara yang digunakan dalam menilai atau menganalisis kinerja keuangan berbeda-beda antar perusahaan. Cara mengukur kinerja keuangan yang paling sering digunakan manajer adalah menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, serta rasio aktivitas.

Berdasarkan penelitian kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan yang telah dilakukan oleh Yuni, dkk (2014:7) Rasio aktivitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 kurang begitu baik, karena mengalami keadaan yang fluktuatif dan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengefisiensikan pencapaian laba perusahaan dan dalam mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2012 ini sebagian besar mengalami penurunan.

EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya dari suatu perusahaan pada tahun tertentu. EVA mencerminkan *residual income* yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham setelah dikurangkan. EVA merupakan salah satu kriteria yang baik dalam menilai kebijakan manajerial dan kompensasi. Nilai perusahaan akan meningkat jika perusahaan membiayai investasi dengan *net present value* yang positif, karena *net present value* yang positif akan memberikan *economic value added* kepada pemegang saham (Agus, 2010).

Konsep *economic value added* penting untuk diteliti karena pertama, berkenaan dengan keputusan penganggaran modal yang membutuhkan perkiraan biaya modal untuk penganggaran yang tepat. Kedua, berkenaan dengan struktur keuangan perusahaan yang mempengaruhi tingkat resiko dan besarnya arus pendapatan sehingga mempengaruhi pula penetapan biaya modal, dan Ketiga, berkenaan dengan keputusan-keputusan lain yang memerlukan perkiraan biaya modal (Weston dan Brigham, 1991). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan perusahaan manufaktur pada penelitian ini dikarenakan Proses yang dikerjakan sangat lengkap. Mulai dari pengolahan bahan baku hingga menjadi produk yang siap dijual ke konsumen, dan juga perusahaan manufaktur

menjadi salah satu penyumbang perekonomian terbesar di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan pencatatan data yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat diberikan gambaran deskriptif dari masalah yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

EVA dapat dihasilkan dengan mengurangi NOPAT dengan Capital Charges. Berikut hasil perhitungan EVA perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017:

Tabel 1. EVA Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2017

NO	KODE	*Economic Value Added* (EVA)		
		2015	**2016**	**2017**
1	CEKA	46.754.885.820	66.472.460.848	25.097.136.481
2	DLTA	10.493.776.117	10.728.502.926	6.852.521.023
3	ICBP	519.126.622.018	714.230.123.173	696.941.332.431
4	INDF	-558.801.600.058	25.036.608.837	558.994.803.356
5	MLBI	266.802.750.283	558.713.346.759	676.230.463.096
6	MYOR	138.973.557.952	229.670.094.667	287.147.638.638
7	ROTI	39.578.298.270	30.712.392.884	30.494.680.984
8	SKBM	9.098.086.677	-5.021.162.656	-11.763.108.802
9	GGRM	1.779.441.086.152	1.709.706.401.432	2.233.175.210.016
10	HMSP	1.179.726.936.395	1.920.668.985.354	1.904.048.565.875
11	RMBA	-1.045.844.420.889	-561.389.944.217	-159.792.937.434
12	WIIM	23.090.383.880	15.596.218.629	1.319.424.376
13	DVLA	23.228.527.265	37.185.248.472	43.646.547.880
14	INAF	-4.030.415.500	4.629.029.772	48.160.538.101
15	KAEF	67.758.829.792	73.287.140.556	-104.035.030.041
16	KLBF	349.210.134.369	346.234.453.862	311.790.769.801
17	MERK	29.421.381.528	24.944.187.840	31.594.934.738
18	SIDO	28.760.537.274	34.690.731.517	35.241.877.835
19	TSPC	142.856.178.412	136.949.986.007	150.121.740.654
20	CINT	3.369.537.555	2.257.392.879	3.375.946.674
21	ADES	4.888.937.787	3.493.813.431	-663.841.204
22	KINO	64.320.139.615	20.763.359.232	324.203.871
23	TCID	58.471.277.199	16.561.587.837	19.704.512.943
24	UNVR	3.767.616.537.332	4.151.407.446.853	4.643.043.626.036
25	PSDN	-24.056.311.743	-44.928.749.895	15.538.269.623
26	KICI	2.876.888.472	-222.052.313	48.010.219
27	LMPI	-8.328.104.123	-17.572.172.214	33.818.981.063
28	MBTO	-8.782.322.110	1.927.741.424	-21.912.816.778
Rata-Rata		246.643.646.991	339.526.184.782	409.233.714.338

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilai EVA di setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan yaitu, pada tahun 2015 sebesar 246.643.646.991 . Kemudian pada tahun 2016 sebesar 339.526.184.782, dan terus meningkat di tahun 2017 menjadi 409.233.714.338.

Kinerja perusahaan baik jika EVA bernilai positif. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan tidak baik akan tampak dengan EVA bernilai negatif. Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan/pemilik modal, dan sebaliknya EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan.

Pembahasan

Dari Hasil perhitungan dan analisa sebelumnya secara umum dapat diketahui bahwa tingkat *Economic Value Adde* (EVA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan sebelumnya terlihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai EVA positif selama periode penelitian ada 18 perusahaan yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Cotporindo Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Darya Varian Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Tempo Scan Pasifik Tbk, PT Chitose Internasional Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandem Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan yang memiliki nilai EVA < 0 atau negatif berturut-turut selama periode penelitian ada 1 (satu) perusahaan yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Hal ini karena perusahaan tersebut memiliki nilai NOPAT dan *Capital Charges* berturut-turut yang bernilai negatif.

Tabel 1 menunjukkan rata-rata perkembangan *Economic Value added* (EVA) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2015-2017. Yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2015 rata-rata perkembangan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan sebesar 246.643.646.991. Perusahaan yang memiliki tingkat *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 3.767.616.537.332. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan cukup baik sehingga mampu meyakinkan investor untuk menanamkan sahamnya. Sedangkan yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) terendah yaitu PT Bentoel International Investama Tbk sebesar -1.045.844.420.889.

Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan sebesar 339.526.184.782. Perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 4.151.407.446.853. Sedangkan yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) terendah yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar -561.389.944.217.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan sebesar 409.233.714.338. Perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 4.643.043.626.036. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) terendah yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk sbesar -159.792.937.434.

Hal ini disebabkan oleh 1) meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika *Return On Net Asset* (RONA)

meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA meningkat. 2) Pertumbuhan yang menguntungkan. Ketika sebuah investasi diharapkan mendapat pengembalian lebih besar dari WACC, nilai diciptakan. Bahkan jika sebuah strategi pertumbuhan diharapkan mengurangi RONA melebihi WACC. 3) Pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai. Modal yang diinvestasikan menurun ketika sebuah bisnis atau divisi dijual atau ditutup. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan RONA, dan WACC maka EVA akan meningkat. 4) Periode lebih panjang dimana diharapkan mendapatkan RONA lebih besar daripada WACC. 5) Pengurangan biaya modal.

Perusahaan yang memiliki nilai EVA positif dan negatif ditahun tertentu ada 9 perusahaan antara lain PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Akash Wira internasional Tbk, PT Kedaung Indah Can Tbk, PT Langgeng Makmur Industri Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk.

Hal yang menyebabkan perubahan nilai EVA perusahaan bukanlah NOPAT yang satu-satunya ukuran untuk menentukan perubahan kinerja keuangan perusahaan namun juga ada beberapa faktor lainnya, yaitu

1) Tingkat Risiko

Tingkat risiko secara tidak langsung menyebabkan perubahan terhadap nilai EVA perusahaan. Karena tingkat risiko diperhitungkan dalam biaya ekuitas sehingga besar kecilnya tingkat risiko akan menyebabkan perubahan nilai ekuitas.

2) Biaya Hutang

Perubahan pada biaya hutang tiap tahunnya menyebabkan kinerja keuangan perusahaan berbeda dari tahun ke tahun. Besar dan kecil biaya hutang tiap tahun mempengaruhi perhitungan EVA perusahaan karena apabila NOPAT yang dihasilkan lebih kecil di bandingkan dengan jumlah biaya hutang ditambah dengan biaya modal maka perhitungan EVA perusahaan akan bernilai negatif dan kinerja perusahaan dinilai kurang baik dan belum mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan investor. Sebaliknya apabila NOPAT yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya hutang ditambah dengan biaya modal maka perhitungan EVA perusahaan akan bernilai positif dan kinerka perusahaan di nilai baik dan mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan investor.

3) Biaya Ekuitas

Perubahan pada biaya modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan maka nilai EVA juga akan mengalami perubahan. Jumlah modal perusahaan yang meningkat mendorong peningkatan biaya modal perusahaan.

Peningkatan biaya modal perusahaan harus didukung dengan peningkatan NOPAT agar EVA yang dihasilkan tinggi. Semua hal tersebut tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Teori *Stakeholder* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 mengalami hasil yang baik walaupun terjadi hasil yang fluktuatif pada tahun-tahun penelitian. Artinya manajemen dalam perusahaan telah menciptakan nilai dalam perusahaan.

Pemegang saham mempunyai hak dalam perusahaan, karena ketika mereka membeli saham perusahaan, mereka menjadi pemilik perusahaan, dan memiliki hak untuk mendapatkan deviden. Pemegang saham sangat perhatian terhadap cara kerja perusahaan karena mereka ingin

mendapatkan hasil yang maksimal dari investasinya.

Karena itu mereka mengamati perusahaan dan manajernya untuk memastikan bahwa mereka bertindak sesuai etika dan tidak menimbulkan resiko terhadap modal investor dengan melakukan tindakan yang tidak merusak reputasi perusahaan. Sehingga timbul keinginan untuk memaksimalkan hasil imbalan atas investasi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Nilai EVA pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017 mengalami hasil yang baik walaupun terjadi hasil yang fluktuaktif pada tahun-tahun penelitian. Dengan demikian para manajer telah mampu memberikan hasil yang positif terhadap penyandang dana perusahaan.

Adapun perusahaan yang menghasilkan nilai EVA > 0 atau positif bertururt-turut selama tahun 2015-2017 ada 18 perusahaan antara lain PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Indofood CBP Makmur Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Cotporindo Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Darya Varian Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT Tempo Scan Pasifik Tbk, PT Chitose Internasional Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandem Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, artinya manajemen perusahaan telah menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai EVA < 0 atau negatif berturut-turut selama periode penelitian ada 1 (satu) perusahaan yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk berarti perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan untuk 9 perusahaan lainnya memiliki nilai EVA positif dan negatif ditahun tertentu antara lain PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kimia Farma Tbk, PT Akash Wira internasional Tbk, PT Kedaung Indah Can Tbk, PT Langgeng Makmur Industri Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Prashida Aneka Niaga Tbk.

Saran

1. Diharapkan melalui hasil penelitian ini, investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Langkah awal yang baik bagi investor untuk berinvestasi yaitu melakukan penilaian kinerja keuangan yang ada pada perusahaan.
2. Dengan nilai EVA bernilai negatif yang terdapat pada beberapa perusahaan sangat diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai EVA positif agar mempertahankan dan menciptakan nilai yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Perusahaan harus menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan terutama biaya hutang, dikarenakan apabila biaya hutang yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi nilai biaya bunga, semakin tinggi biaya hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunganya. Untuk mengurangi biaya hutang perusahaan tidak harus melakukan pinjaman uang pada pihak-pihak tertentu apabila tidak diperlukan dan perusahaan harus dapat melakukan pembayaran secepat mungkin terhadap biaya hutangnya agar jumlah biaya bunga yang dinggungkan juga kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Ananda (Oktober 2019). Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Semangat Kerja : Adakah Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan ? Organizational Culture, Work Discipline, And Work Spirit: Does It Affect Employee Performance Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I *Jurnal Manajemen dan Perbankan* Vol. 6 No. 3

Bilqisa, Putra (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kierja Karyawan Di Rumah Sakit Dosen Sarjana Program Manajemen, Universitas Ma Chung Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Vol.3, No.2

Danang Sunyoto. 2013. "*Metodologi Penelitian Akuntansi*". PT. Refika Aditama, Bandung.

Fabriani (September 2022). Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, Semangat Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Tani (Koptan) Jasa Tirta Sendang Tulungagung Universitas Islam Kadiri *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)* Vol.1, No.3

Fahmi, I. 2011. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Alfabeta, Bandung.

Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. *"A Stakeholder Approach to Strategic Management"*.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *"Teori Akuntansi"*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Harahap, Pemilu Rasmi dan Arrafiqur Rahman. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Serta Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Padang Lawas). *Jurnal Cano Ekonomos* Vol. 10 No. 1.

Harmono. 2009. *"Manajemen Keuangan, Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis"*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hery. 2009. *"Teori Akuntansi"*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.

Irena, Sri , dan Johan. 2017. "*Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)"*. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Isman, Sudarsih (2023), Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dira Shopping Centre Balung Jember Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Jln. Kalimantan no. 37, Jember 68131, Indonesia *Journal of Business StudiesVolume 2 Issue.*

Lestari, Hermanto dan Hermanto (2021). Pengaruh Lingkungan kerja, Semangat Kerja, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo

Mardiani, Mamik. 2012. *"Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep EVA (Economic Value Added) (Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)"*. Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 1. No. 3. Juni 2012.

Marpung, Darmawan (2022), Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan,

Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. {6}, No. {1}, {21-32}

Nasir, Munawir dkk. (2021). Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal AkMen* ISSN: 2621-4377 Vol. 18 No. 1.

Nasir, Taufan, Fadhil, dan Syahnur (April 2021). Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. Manajemen dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Volume 18 Nomor 1

Syamsudin, Gentari, dan Suhartini (Juni 2019) Analisis Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja Serta Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ediral Tritunggal Perkasa Kantor Cikande. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, *Jurnal Sains Manajemen* Volume 5, Nomor 1.

Widyani, Suartina(Februari 2021). Pengaruh Etika Kerja, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Balai Lelang Bali di Denpasar Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia *Jurnal Widya Amrita, Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, Vol. 1 (No. 1): Hal 319-334

Zaena, Wikansari (2022). Analisis Peran Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Manufaktur Otomotif Nasional Universitas Nasional Pasim, Politeknik APP Jakarta *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 3(6): 4044-4054